



JNPH

Volume 13 No. 2 (Oktober 2025)

© The Author(s) 2025

EVALUASI SANITASI TEMPAT-TEMPAT UMUM MELALUI INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PASAR IKAN KOTA BENGKULU

EVALUATION OF PUBLIC PLACES SANITATION THROUGH ENVIRONMENTAL HEALTH INSPECTIONS IN THE WORKING AREA OF THE FISH MARKET PUBLIC HEALTH CENTER UPTD, BENGKULU CITY

YUSMIDIARTI, RIANG ADEKO

JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN, POLTEKKES KEMENKES BENGKULU

Email: riang@poltekkesbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Sanitasi tempat-tempat umum (TTU) memiliki peran penting dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi sanitasi berbagai jenis tempat umum di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu melalui kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL). Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif observasional dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan pengisian formulir IKL sesuai standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Objek penelitian meliputi rumah ibadah (masjid), sekolah dasar, pasar tradisional, jasa boga/katering, hotel, depot air minum isi ulang (DAMIU), rumah makan, dan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar TTU telah memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan dengan skor kepatuhan di atas 75%, namun masih ditemukan berbagai kekurangan pada aspek pengelolaan sampah, ketersediaan sarana cuci tangan, pencahayaan, serta pengendalian vektor, terutama pada pasar dan beberapa sekolah dasar. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pengawasan sanitasi dan peningkatan manajemen kesehatan lingkungan secara berkelanjutan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa IKL merupakan instrumen efektif dalam mengidentifikasi risiko kesehatan lingkungan di TTU dan dapat menjadi dasar perencanaan intervensi sanitasi yang lebih tepat sasaran.

Kata Kunci: Sanitasi Lingkungan, Tempat-Tempat Umum, Inspeksi Kesehatan Lingkungan, Puskesmas

ABSTRACT

Sanitation of public places (TTU) plays a crucial role in preventing environmental-based diseases and improving public health. This study aims to evaluate the sanitation conditions of various types of public places within the working area of the Pasar Ikan Community Health

Center (UPTD) in Bengkulu City through Environmental Health Inspection (IKL) activities. The study employed a descriptive observational approach, with data collection techniques involving direct observation and completion of IKL forms in accordance with the standards of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. The study subjects included places of worship (mosques), elementary schools, traditional markets, catering services, hotels, refillable drinking water depots (DAMIU), restaurants, and Nutrition Fulfillment Service Units (SPPG). The results showed that most TTUs met environmental health requirements with compliance scores above 75%. However, various deficiencies were still found in waste management, handwashing facilities, lighting, and vector control, particularly in markets and several elementary schools. These findings underscore the importance of strengthening sanitation supervision and continuously improving environmental health management. The study concluded that IKL is an effective instrument for identifying environmental health risks in TTU and can serve as a basis for planning more targeted sanitation interventions.

Keywords: Environmental Sanitation, Public Places, Environmental Health Inspection, Community Health Centers

PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu determinan utama kesehatan masyarakat, khususnya pada area yang digunakan secara kolektif oleh masyarakat seperti tempat-tempat umum (Firdanis et al. 2022). Tempat umum berpotensi menjadi media penularan penyakit apabila tidak dikelola sesuai dengan persyaratan kesehatan lingkungan, terutama penyakit berbasis lingkungan dan penyakit bawaan pangan (Sekarningrum, Bintarsih Nurwati, Nunung Wibowo 2024). Oleh karena itu, pengawasan sanitasi tempat-tempat umum menjadi salah satu upaya preventif yang strategis dalam sistem pelayanan kesehatan primer. Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam pelaksanaan pengawasan kesehatan lingkungan melalui kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL). IKL bertujuan untuk menilai kesesuaian kondisi lingkungan fisik, sanitasi, dan perilaku pengelola terhadap standar kesehatan yang telah ditetapkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengawasan sanitasi yang konsisten mampu menurunkan risiko kejadian penyakit berbasis lingkungan secara signifikan, khususnya di wilayah perkotaan dan pesisir (Sari and Sulistyorini 2024). Wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasar Ikan

Kota Bengkulu merupakan kawasan pesisir dengan aktivitas sosial dan ekonomi yang tinggi, ditandai dengan keberadaan pasar tradisional, rumah makan, depot air minum, hotel, sekolah, dan rumah ibadah (Badan Pusat Statistik 2023). Kepadatan aktivitas tersebut meningkatkan potensi terjadinya pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan apabila pengelolaan sanitasi tidak dilakukan secara optimal. Studi terkini menyebutkan bahwa kawasan pesisir perkotaan memiliki kerentanan ganda terhadap masalah sanitasi akibat faktor kepadatan penduduk, keterbatasan infrastruktur, dan perilaku masyarakat (Rahman and Isnaeni 2025). Sekolah dan pasar tradisional merupakan dua jenis tempat umum yang sering dilaporkan memiliki tingkat kepatuhan sanitasi yang rendah, terutama terkait ketersediaan air bersih, sarana cuci tangan, dan pengelolaan sampah. Lebih dari 40% sekolah dasar di wilayah perkotaan belum memenuhi standar sanitasi dasar, yang berimplikasi pada meningkatnya risiko penyakit infeksi pada anak usia sekolah (Moelyaningrum et al. 2023). Kondisi serupa juga dilaporkan pada pasar tradisional yang menjadi sumber potensial penyebaran penyakit berbasis vektor dan pangan. Selain itu, rumah makan, jasa boga, dan depot air minum isi ulang merupakan fasilitas yang berkaitan langsung dengan keamanan pangan dan air minum.

Ketidaksesuaian sanitasi pada fasilitas ini dapat berdampak langsung terhadap kesehatan konsumen. Studi oleh (Lenindo and Adrison 2024) menegaskan bahwa kepatuhan terhadap standar higiene sanitasi jasa boga berhubungan erat dengan penurunan kejadian keracunan pangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi sanitasi berbagai tempat-tempat umum di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu melalui Inspeksi Kesehatan Lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi sanitasi TTU serta menjadi dasar perencanaan intervensi kesehatan lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif observasional. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 01–20 Desember 2025 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Objek penelitian meliputi rumah ibadah, sekolah dasar, pasar, jasa boga/katering, hotel, depot air minum isi ulang, rumah makan, dan SPPG. Data diperoleh melalui observasi langsung menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan sesuai pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan 2023). Parameter yang dinilai meliputi kondisi bangunan, penyediaan air bersih, pengelolaan limbah dan sampah, fasilitas sanitasi, pencahayaan, ventilasi, serta pengendalian vektor. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor hasil inspeksi terhadap standar kelayakan sanitasi (Fikri and Prameswari 2024).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Inspeksi Rumah Ibadah

No	Nama Masjid	Alamat	Skor
1	Masjid Al-Hasyim	Jl. Malabero	79,6%
2	Masjid Al-Bararah	Jl. Sumur Meleleh	95,4%
3	Masjid Miftahul Jannah	Jl. Araw Kelurahan Sumur Meleleh	96,9%
4	Masjid Baitul hamdi	Jl. Pasar Baru	97,1%

Hasil inspeksi menunjukkan bahwa seluruh rumah ibadah yang diperiksa memenuhi syarat kesehatan lingkungan dengan skor di atas 79%,

Tabel 2. Hasil Inspeksi Sekolah

No	Nama Sekolah	Alamat	Skor
1	SD Negeri 4	Jl. Siti Khadijah	42%
2	SLB Amal Mulia	Kel. Pasar Melintang, Kec. Teluk Segara	43%
3	SD Negeri 37	Jl. Rejamat	48%
4	SD Quran Bakti Ilahi	Jl. Berkas	48%

Hasil inspeksi menunjukkan bahwa seluruh sekolah yang diperiksa belum memenuhi syarat kesehatan lingkungan dengan skor di bawah 79%. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Syarqawi et al. 2024) dimana Sekolah dasar menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih rendah, terutama pada aspek pencahayaan, ketersediaan sarana cuci tangan, dan kebersihan toilet. Pasar tradisional yang dilakukan inspeksi adalah Pasar Baru Koto belum memenuhi persyaratan yakni dibawah 79% dimana merupakan lokasi dengan tingkat ketidaksesuaian tertinggi, ditandai dengan tidak adanya pemisahan area pangan basah dan kering, genangan air, serta pengelolaan sampah yang belum memenuhi standar. Jasa boga, rumah makan, hotel, DAMIU, dan SPPG umumnya memenuhi persyaratan kesehatan, namun masih ditemukan kekurangan terkait perilaku penjamah pangan dan sarana pendukung

sanitasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi sanitasi tempat-tempat umum di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasar Ikan berada pada kategori cukup baik, namun masih menyisakan berbagai permasalahan yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hartini 2022) yang menyatakan bahwa kepatuhan sanitasi TTU di wilayah perkotaan Indonesia masih bersifat parsial dan belum merata. Pasar tradisional menjadi lokasi dengan permasalahan sanitasi paling kompleks. Tidak optimalnya manajemen sanitasi, pengelolaan sampah, dan drainase berpotensi meningkatkan risiko penyakit berbasis vektor dan pangan. Kondisi ini konsisten dengan temuan (Saidah et al. 2023) yang melaporkan bahwa pasar tradisional merupakan hotspot pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola secara terpadu. Pada sekolah dasar, rendahnya ketersediaan sarana cuci tangan dan pencahayaan yang tidak memenuhi standar berpotensi meningkatkan risiko penyakit infeksi saluran pernapasan dan penyakit berbasis higiene pada anak sekolah. (Skinner et al. 2023) menegaskan bahwa intervensi sanitasi sekolah memiliki dampak signifikan terhadap penurunan absensi siswa akibat penyakit. Hasil inspeksi pada rumah makan dan jasa boga menunjukkan bahwa meskipun secara struktural telah memenuhi syarat, perilaku penjamah pangan masih menjadi faktor risiko utama. Penjamah yang tidak menggunakan alat pelindung diri dan melakukan kontak langsung dengan uang saat mengolah makanan dapat meningkatkan risiko kontaminasi silang. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Taqia et al. 2021) mengenai pentingnya pelatihan higiene sanitasi bagi penjamah pangan. Depot air minum isi ulang pada umumnya telah memenuhi persyaratan teknis, namun kurangnya pemeriksaan kesehatan operator dan fasilitas cuci tangan menunjukkan masih

lemahnya aspek pengawasan perilaku. Studi oleh Wijaya et al. (2024) menekankan bahwa faktor manusia merupakan determinan penting dalam keamanan air minum selain kualitas teknis instalasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa IKL merupakan instrumen yang efektif dalam mengidentifikasi risiko kesehatan lingkungan di tempat-tempat umum. Penguatan peran puskesmas melalui pembinaan, edukasi, dan kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam peningkatan kualitas sanitasi TTU secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Sebagian besar tempat-tempat umum di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu telah memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan. Namun, masih ditemukan berbagai kekurangan terutama pada pasar dan sekolah dasar. Inspeksi Kesehatan Lingkungan terbukti efektif dalam mengidentifikasi masalah sanitasi dan risiko kesehatan lingkungan.

SARAN

Diperlukan peningkatan pengawasan sanitasi secara berkala, penguatan manajemen sanitasi TTU, serta edukasi berkelanjutan kepada pengelola dan masyarakat. Kolaborasi lintas sektor perlu ditingkatkan untuk mendukung perbaikan infrastruktur sanitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. "Indikator Perumahan Dan Kesehatan Lingkungan." Vol. 9. Jakarta. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/22/27008915741ff63ce2a2a054/indikator-perumahan-dan-kesehatan-lingkungan-2023.html>.
- Fikri, Elanda, and Indah Prameswari. 2024. "Tinjauan Kondisi Sanitasi Pasar Berdasarkan Pendekatan Permenkes No. 17 Tahun 2020 (Studi : Pasar Margahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten

- Bandung).” *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 23 (17): 111–18.
- Firdanis, Dewi, Nadiyah Rahmasari, Eqia Arum Azzahro, Nadya Reza Palupi, Pramudya Santoso Aji, Desi Natalia Marpaung, and Ayik Mirayanti Mandagi. 2022. “OBSERVASI SARANA TERMINAL BRAWIJAYA BANYUWANGI MELALUI ASSESSMENT INDIKATOR SANITASI LINGKUNGAN TAHUN 2019.” *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan* 13 (2): 56–65.
- Hartini, Supri. 2022. “HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN HYGIENE SANITASI DAN SIKAP PENJAMAH MAKANAN DENGAN PRAKTIK HYGIENE SANITASI.” *NUTRIZIONE (Nutrition Research and Development Journal)* 02 (02): 16–26.
- Kementerian Kesehatan. 2023. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023.” *Kemenkes Republik Indonesia* 151 (2): Hal 10-17.
- Lenindo, and Vid Adrison. 2024. “Correlation between Sanitation Facilities and Health Outcomes in Indonesia 1*.” *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)* 11 (01): 35–38.
- Moelyaningrum, Anita Dewi, Soedjajadi Keman, Hari Basuki Notobroto, Soenarnatalina Melaniani, Lilis Sulistyorini, and Ferry Efendi. 2023. “School Sanitation and Student Health Status : A Literature Review.” *Journal of Public Health in Africa* 2023 14 (2540). <https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2540>.
- Rahman, Abdul, and Andi Isnaeni. 2025. “Environmental Sanitation Challenges and Opportunities in Indonesia Coastal Regions : A Review.” *Journal of Epidemiology and Health Science* 1 (1): 121–26.
- Saidah, Zumi, Radinal Hakam, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, and Universitas Padjadjaran. 2023. “DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM REVITALISASI DAN BIAYA PRODUKSI PEDAGANG (Studi Kasus Program Revitalisasi Pasar Cileunyi Menjadi Pasar Sehat Cileunyi Di Kabupaten Bandung , Jawa Barat) IMPACT OF TRADITIONAL MARKET REVITALIZATION PROGRAM ON SOCIAL INTERACTIO.” *Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran* 1: 255–71.
- Sari, Rosalia Nindy Prastika, and Lilis Sulistyorini. 2024. “Gambaran Inspeksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Di Puskesmas Gading, Kota Surabaya Tahun 2023.” *Media Publikasi Promosi KesehatanIndonesia The Indonesian Journal of Health Promotion* 7 (5): 1259–68.
- Sekarningrum, Bintarsih Nurwati, Nunung Wibowo, Hery. 2024. “Sanitasi Lingkungan Di Wilayah Pemukiman Perkotaan (Kasus Pada Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Kebon Jeruk Kota Bandung).” *SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 8 (1): 102–14.
- Skinner, Adam, Ned Hartfiel, Mary Lynch, Aled Wyn Jones, and Rhiannon Tudor Edwards. 2023. “Social Return on Investment of Social Prescribing via a Diabetes Technician for Preventing Type 2 Diabetes Progression.” *International Journal of Environmental Research and Public Health Article* 20 (6074).
- Syarqawi, Ahmad, Toni Nasution, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. 2024. “PERMASALAHAN PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR SERTA SOLUSI PEMECAHANNYA.” *ELEMENTARY: JURNAL PENELITIAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR* 1 (1): 1–6.
- Taqia, Dewi Milla, Sri Handajani, Luthfiyah Nurlaela, and Ita Fatkhur Romadhoni. 2021. “Kajian Tentang Pelatihan Higiene Sanitasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Penjamah Makanan Katering.” *Jurnal Tata Boga* 10

(2): 351–60.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/41927>.